

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Akuntansi

Sari dan Fitriastuti (2017) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses dimana entitas memiliki tanggungjawab untuk mencatat setiap dana yang digunakan maupun diterima secara memadai hingga laporan keuangan dapat disusun. Menurut Jusup (2011), pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi mengenai pengukuran akan suatu bisnis yang datanya diolah menjadi laporan-laporan keuangan yang hasilnya digunakan untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan usaha.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) akuntansi adalah teori beserta praktik pembukuan terhadap transaksi perusahaan yang meliputi tanggung jawab, standar, kebiasaan yang mencakup semua kegiatannya. Dari pengertian yang telah diuraikan, menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2016), adapun tiga kegiatan yang dimiliki oleh akuntansi yaitu:

1. Mengidentifikasi

Kegiatan mengidentifikasi berhubungan dengan peristiwa ekonomi yang terjadi di dalam suatu perusahaan, contohnya penjualan secara tunai, penerimaan pelunasan piutang dan pembelian secara kredit.

2. Mencatat

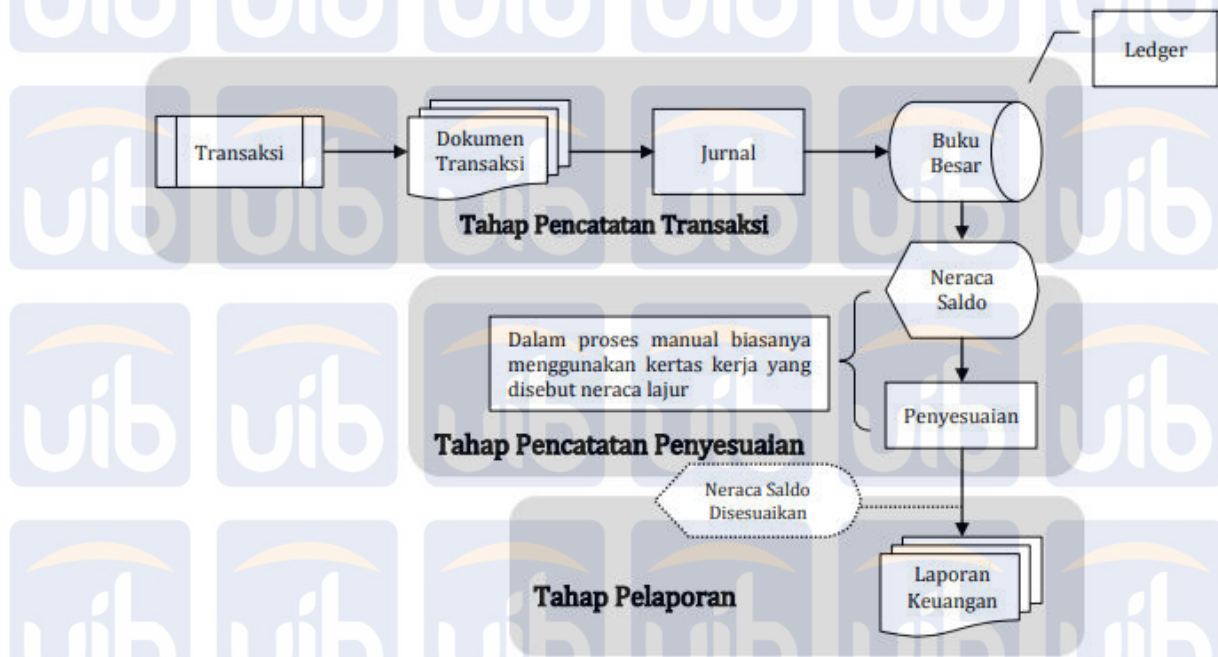
Kegiatan mencatat peristiwa ekonomi dapat dilaksanakan setelah kegiatan mengidentifikasi terpenuhi sehingga menghasilkan suatu pencatatan yang sistematis dan secara kronologis merangkum transaksi yang telah terjadi.

3. Mengkomunikasikan

Setelah kegiatan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas data historis terpenuhi, maka kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan hasil dari kegiatan tersebut secara ringkas dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dipahami sehingga nantinya akan dimanfaatkan oleh pengguna (*user*) baik dari pihak bagian dalam perusahaan atau pihak bagian luar perusahaan untuk kepentingan usaha.

## 2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Pontoh (2013) siklus akuntansi didefinisikan sebagai suatu tahapan prosedur yang diterapkan dalam proses untuk menghasilkan suatu pelaporan keuangan. Siklus akuntansi ini memiliki tiga golongan yang akan diuraikan dibawah ini.



Gambar 1 Siklus akuntansi, sumber: Pontoh, 2013.

### 1. Tahap Pencatatan Akuntansi

Tahap awal dari siklus akuntansi ini adalah mengidentifikasi transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi dimana transaksi-transaksi ini menghasilkan dokumen dari pihak eksternal yang kemudian akan dilengkapi dengan dokumen dari internal perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut dianalisa oleh akuntan atau orang yang melakukan pembukuan seperti menentukan jenis dan kode akun maupun jumlah dan mata uang yang digunakan sehingga dapat dilakukannya pencatatan ke dalam jurnal dengan menggunakan pencatatan berpasangan (*double entry*) yang artinya sisi debit dan sisi kredit seimbang atau *balanced*. Akuntan juga harus mengelompokkan akun-akun tersebut, pada umumnya disebut dengan *posting* yang menghasilkan buku besar (*ledger*). Setelahnya neraca saldo (*trial balance*) dapat disusun oleh akuntan dari hasil pengelompokkan saldo buku besar tersebut.

## 2. Tahap Pencatatan Penyesuaian

Tahap selanjutnya adalah tahap pencatatan penyesuaian. Tahap ini adalah kelanjutan dari neraca saldo yang sudah dihasilkan dimana pada akhir periode akun-akun tertentu mengalami penyesuaian, misalnya terdapat adanya perubahan kondisi perusahaan dimana perusahaan melakukan revaluasi terhadap asetnya, atau yang paling umum terjadi adalah pada akun beban gaji dimana perusahaan memiliki kebijakan sendiri terhadap sistem penggajian dan caranya disajikan pada laporan keuangan. Contoh perubahan-perubahan inilah yang mengharuskan akuntan untuk melakukan penyesuaian pencatatan pada neraca saldo yang nantinya membentuk neraca saldo yang telah disesuaikan (*adjusted trial balance*) dimana debit kreditnya harus seimbang (*balanced*).

## 3. Tahap Pelaporan

Setelah neraca saldo telah disesuaikan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan yang disiapkan oleh akuntan berupa:

- a) Laporan posisi keuangan, laporan ini memiliki fungsi mengetahui jumlah aset, kewajiban dan modal.
- b) Laporan laba rugi, laporan ini memiliki fungsi mengetahui apakah perusahaan untung atau rugi pada suatu periode.
- c) Laporan perubahan ekuitas atau modal, laporan ini menyajikan perubahan modal atau ekuitas yang terjadi.
- d) Laporan arus kas, tujuan dari laporan ini yaitu menyajikan keluar masuknya kas pada suatu periode.
- e) Jurnal penutup, fungsi jurnal ini adalah untuk menutup saldo akun pada laporan laba rugi yang disesuaikan ke dalam akun laba ditahan (*retained earnings*) pada laporan posisi keuangan.
- f) Neraca saldo setelah penutupan, yaitu berisikan saldo dari akun *real* dari akun nominal yang telah ditutup, saldo debit kredit harus seimbang atau *balanced*.
- g) Jurnal pembalik, fungsi jurnal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap pencatatan untuk periode selanjutnya yang dicatat pada awal periode selanjutnya.



### 2.3 Pencatatan Akuntansi

Menurut Powers, Belverd, Needles, dan Crosson (2011), persamaan dasar akuntansi merupakan komponen dari pencatatan akuntansi yang tidak dapat dipisahkan dan harus *balance* kedua sisinya yaitu:

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS} + \text{EKUITAS PEMILIK}$$

Pencatatan akuntansi merupakan bagian yang krusial pada proses akuntansi. Bukti transaksi berhubungan langsung dengan pencatatan akuntansi dimana kenaikan saldo maupun penurunan saldo dari proses pencatatan terhadap bukti transaksi yang kemudian secara terpisah digolongkan ke masing-masing komponen laporan keuangan yang dinamakan akun atau perkiraan (Hery, 2015).

Warren, Reeve, & Duchac, (2014) menyatakan bahwa akun-akun yang digunakan untuk menggolongkan transaksi-transaksi tersebut diuraikan dibawah ini:

a) Aset

Aset didefinisikan oleh SAK EMKM (2016) ialah suatu sumber daya perusahaan atau entitas yang dimiliki karena kejadian-kejadian masa lalu dimana memiliki manfaat ekonomi untuk perusahaan atau entitas di masa depan. Yang dimaksud manfaat ekonomi di masa depan adalah dapat memberikan terhadap arus kas perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Aset berdasarkan jangka waktu tergolong menjadi aset lancar serta aset tidak lancar, sedangkan aset berdasarkan jenisnya terbagi menjadi aset berwujud serta aset tidak berwujud.

b) Liabilitas

Liabilitas didefinisikan oleh SAK EMKM (2016) merupakan kewajiban sekarang suatu perusahaan atau entitas yang disebabkan oleh peristiwa masa lalu sehingga perusahaan atau entitas harus menyelesaikannya dengan mengorbankan sumber daya perusahaan atau entitas yang manfaat ekonominya dimiliki seperti pembayaran menggunakan kas, penyerahan aset, atau pemberian jasa.

c) Ekuitas

Ekuitas didefinisikan oleh SAK EMKM (2016) ialah hak dari sisa setelah aset perusahaan atau entitas tersebut liabilitasnya telah dikurangi sepenuhnya. Ekuitas tetap digolongkan dalam neraca walaupun dikatakan sebagai residual atau sisa.

d) Pendapatan

Pendapatan ialah merupakan berbagai sebutan seperti penjualan, pendapatan sewa, deviden, dan royalti yang ditimbulkan karena adanya pelaksanaan kegiatan secara umum perusahaan atau entitas sehingga mengakibatkannya kenaikan terhadap ekuitas yang penanaman modal bukanlah merupakan penyebabnya (SAK EMKM, 2016).

e) Beban

Beban adalah menurunnya manfaat ekonomi baik pada arus kas keluar maupun aset yang mengalami penurunan, selain itu kenaikan pada liabilitas yang menyebabkan penurunan pada ekuitas bukanlah disebabkan modal untuk para investor yang didistribusikan. Pelaksanaan kegiatan usaha secara umum yang menimbulkan beban misalnya adalah penyusutan, beban pokok penjualan, beban gaji, dan beban utilitas (SAK EMKM, 2016).

## 2.4 Jurnal Akuntansi

Jurnal akuntansi adalah rincian akun dari seluruh transaksi keuangan dalam suatu usaha yang dijalankan yang pencatatannya memiliki sisi debit dan kredit yang harus seimbang (*balanced*), jurnal juga memiliki fungsi sebagai pencatatan sewaktu suatu transaksi terjadi secara kronologis (Warren *et al.*, 2014). Menurut Warren *et al.*, (2014), terdapat empat jurnal akuntansi:

1. Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan pencatatan yang sangat sederhana dan fleksibel dimana memiliki sisi debit kredit yang harus seimbang (*balanced*). Jurnal umum biasanya berfungsi untuk melakukan pencatatan atas transaksi secara umum seperti penjualan kredit, penerimaan kas, pengeluaran kas, maupun pembelian kredit (Warren *et al.*, 2014).

2. Jurnal Khusus

Jurnal yang mencatat transaksi sejenis yang sudah digolongkan berdasarkan jenisnya dinamakan jurnal khusus. Contohnya pada perusahaan dagang biasanya digolongkan menjadi beberapa golongan seperti penjualan kredit beserta pembelian kredit, dan penerimaan kas beserta pengeluaran kas (Maretha, Harcayo, Kusumaningrum, & Nugrahani, 2008).

### 3. Jurnal Penyesuaian

Jurnal yang bertujuan untuk menunjukkan keadaan posisi perusahaan atau entitas yang mencerminkan keadaan sebenarnya merupakan jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian memiliki fungsi menyesuaikan akun pendapatan dan beban yang akhir periode belum diakui (Maretha *et al.*, 2008).

### 4. Jurnal Penutup

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi merupakan jurnal penutup. Jurnal penutup memiliki fungsi untuk menutup saldo akun-akun nominal sehingga menjadi nol, kemudian dilakukan transfer ke dalam akun ikhtisar laba rugi (*income summary*) yang merupakan akun sementara untuk menampung ringkasan dari saldo akun-akun nominal tersebut yang nilainya sama dengan laba atau rugi yang dilaporkan oleh perusahaan atau entitas yang selanjutnya di transfer ke akun modal setelah saldo dari akun-akun nominal tersebut ditutup (Powers *et al.*, 2011).

## 2.5 Laporan Keuangan

Pada suatu entitas laporan keuangan berisikan informasi-informasi keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang memiliki peran yang krusial untuk menilai kinerja dan perkembangan suatu perusahaan di masa kini maupun di masa lampau, laporan keuangan juga merupakan dasar patokan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha (Maith, 2013)

Menurut SAK EMKM (2016), laporan keuangan mencerminkan wujud tanggungjawab manajemen suatu entitas terhadap sumber daya yang telah diamanatkan dalam bentuk informasi yang berisikan tentang posisi dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi penggunaannya untuk melakukan keputusan ekonomi.

Dalam penyajian informasi, entitas menyajikan informasi secara komparatif yaitu informasi disajikan dengan membandingkan periode berjalan dengan periode sebelumnya.

SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa lengkapnya laporan keuangan secara minimum diuraikan seperti dibawah ini:



a) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)

Laporan posisi keuangan atau laporan neraca adalah laporan yang dibuat suatu entitas pada akhir periode yang berisikan informasi tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas yang dibagi menjadi sisi aktiva dan pasiva. Dalam pencatatannya, aset pada laporan posisi keuangan terbagi menjadi dua kategori yaitu sisi aktiva yang terdiri atas aset lancar dan aset tetap. Untuk sisi pasiva, liabilitas memiliki karakter sebagai kewajiban berbentuk hukum dan kewajiban berbentuk konstruktif dimana kewajiban berbentuk hukum contohnya hutang pajak sedangkan kewajiban berbentuk konstruktif yaitu segala aset yang diserahkan selain kas, sedangkan pasiva bagian ekuitas yaitu hak residual setelah aset dikurangi kewajiban atau liabilitas. Akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan utang pajak merupakan akun-akun yang tercakup pada laporan posisi keuangan. Pada laporan posisi keuangan, penyajian antara sisi pasiva dan aktiva harus seimbang (*balanced*).

b) Laporan laba rugi (*statement of profit or loss*)

Pada SAK EMKM, laporan laba rugi penyajiannya jika dibandingkan dengan SAK lainnya masih dikatakan sama yang masih terdiri atas penghasilan serta beban. Keuntungan ataupun kerugian suatu entitas merupakan informasi utama pada laporan laba rugi (*statement of profit or loss*) pada suatu periode. Akun-akun seperti pendapatan, beban keuangan dan beban pajak merupakan akun yang terdapat di dalam laporan laba rugi (*statement of profit or loss*).

c) Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*)

Dalam SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*) disajikan sebagai wujud informasi tambahan dalam penyajian laporan keuangan. Informasi pada laporan keuangan disajikan secara sistematis sehingga menjadikan laporan keuangan lebih lengkap dan jelas. Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*) turut berisikan mengenai pernyataan dimana kebijakan SAK EMKM yang berlaku telah sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan.

## **2.6 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Zare (2012), sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang mencatat dan merangkum transaksi-transaksi keuangan yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang pada umumnya merupakan acuan dasar pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan informasi keuangan yang tersajikan di dalam laporan keuangan tersebut. Edison, Manuere, Joseph, & Gutu, (2012) menyatakan bahwa peluang lebih cenderung didapatkan oleh perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi untuk memperoleh keunggulan bersaing dikarenakan penerapan sistem informasi akuntansi dapat menjadikan lebih efektif dan efisien aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, Al Eqab dan Adel (2013) menjelaskan bahwa kinerja yang lebih baik dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan usaha yang lebih baik juga dimana hal ini dapat dicapai dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang merupakan faktor vital terhadap kinerja perusahaan.

Daud dan Windana (2014) menyatakan bahwa fungsi utama pada suatu sistem informasi akuntansi terbagi menjadi tiga fungsi utama. Tiga fungsi utama pada sistem informasi pencatatan akuntansi yaitu mendukung perusahaan dalam aktivitas operasi rutin, mendukung perusahaan dalam pengambilan keputusan, dan yang terakhir adalah mendukung perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas pertanggungjawaban terhadap pengelolaan perusahaan.

## **2.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi hasil penyederhanaan dari SAK ETAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang mulai efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM umumnya digunakan oleh usaha mikro, kecil maupun menengah dikarenakan penyajian laporan keuangannya yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya. Kriteria UMKM untuk usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000, kekayaan bersih dari Rp50.000.000 sampai dengan maksimal Rp500.000.000 merupakan golongan usaha kecil, kemudian usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih



dari Rp500.000.000 hingga maksimal Rp10.000.000.000 (Otoritas Jasa Keuangan, 2008).

SAK EMKM hanya menyajikan laporan keuangan yang dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu laporan posisi keuangan (*financial statement*), laporan laba rugi (*statement of profit or loss*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*) (IAI, 2016). Hal ini menyebabkan penyajian laporan keuangan SAK EMKM dibandingkan dengan PSAK-IFRS maupun SAK ETAP lebih sederhana. Penyederhanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan entitas yang bertujuan agar pemilik entitas atau pengusaha lebih mudah untuk membaca kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan juga mempermudah dalam proses pengolahan laporan keuangan.